

PEDOMAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT

LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT [LP2M]



Institut Agama Islam Negeri Manado
IAIN MANADO



*Kampus Kajian
Multikultural!*



Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kompleks Ringroad, Telp +62 431 860616 Fax +62 431 860616 | KodePos 95128



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO

NOMOR 1004 TAHUN 2020

TENTANG
PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR IAIN MANDO

Menimbang

- a. Bahwa untuk meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Manado, perlu Pedoman pengabdian kepada masyarakat;
- b. Bahwa Pedoman pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai acuan, pedoman dan landasan serta ketentuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Manado;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado tentang Pedoman pengabdian kepada masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Manado.

Mengingat

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang

Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

5. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Manado;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 51 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Manado;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor B.II/3/01151.1/2015 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Manado;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6994 Tahun 2018 Tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018-2028;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO TENTANG PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO.

Kesatu

Menetapkan Pedoman Pengabdian kepada masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Manado sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manado
pada tanggal 20 Desember 2020

REKTOR IAIN MANADO



Darius Purni Salim,

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah Swt., karena atas bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga desain program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Manado dapat disusun dengan baik. pedoman ini disusun oleh tim ahli yang dibentuk oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Manado. Mereka yang tergabung dalam tim penyusun buku panduan ini adalah para pakar dari berbagai disiplin keilmuan yang berasal dari perwakilan fakultas-fakultas di IAIN Manado. Penyusunan buku ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pengabdian kepada masyarakat para dosen IAIN Manado, terutama mengenai output kegiatan pengabdian tersebut yang harus terukur dan harus dipublikasikan di tingkat nasional maupun internasional. Desain ini disusun dengan maksud agar para dosen di lingkungan IAIN Manado dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dapat berjalan sesuai dengan falsafah, tujuan, dan asas-asas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Lewat buku pedoman ini diharapkan para dosen di lingkungan IAIN Manado mendapatkan panduan yang lengkap dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, baik dalam tataran perencanaan, pelaksanaan kegiatan, maupun out put (hasil) dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), para dosen dituntut kreatif menumbuhkan inisiatif masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka sendiri. Para dosen harus memberdayakan potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dan tidak hanya sekadar memobilisasi.

Pada dasarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian pengembangan potensi akademik bagi dosen untuk terlibat dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat itu sendiri, membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan masyarakat dalam berbagai bidang baik meliputi pengembangan aspek keagamaan, kemiskinan, ketimpangan dan kesenjangan sosial, serta pengembangan potensi lokal masyarakat sekitar.

Pedoman ini juga dapat diaplikasikan kepada pengabdian yang didanai oleh DIPA/BLU maupun dengan biaya mandiri.

Berdasarkan paparan di atas, kami menyadari bahwa masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, dengan demikian besar harapan kami bagi segenap dosen dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini untuk memberikan masukan perbaikan agar buku pedoman ini sesuai dengan harapan kita semua.

Manado, 2021

Ketua LP2M
IAIN Manado

Kepala Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat LP2M
IAIN Manado

Dr.Arhanuddin,M.Pd.I
NIP.198301162011011003

Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I
NIP.196710092000031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Program	1
B. Tujuan.....	3
C. Landasan Hukum.....	5
D. Asas Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat	7
E. Ruang Lingkup	9
BAB II DESAIN PROGRAM PKM	10
A. Bentuk Kegiatan	10
B. Perencanaan.....	11
C. Monitoring.....	13
D. Bentuk dan Sifat Pengabdian Kepada Masyarakat	13
BAB III ANALISIS KEBUTUHAN PROGRAM PKM	17
A. Melihat Kebutuhan.....	17
B. Mendefinisikan Masyarakat Marginal.....	19
C. Masyarakat Marginal Pedalaman (Pendesaan).....	21
D. Masyarakat Marginal Miskin Kota.....	24
E. Metode dan Teori Analisis Kebutuhan PKM.....	26
F. Memahami Kebutuhan Masyarakat.	26
BAB IV PROSEDUR PENGAJUAN PROGRAM PKM	30
A. Prosedur Pengajuan Usulan.....	30
B. Prosedur Penilaian Usulan.	33

C. Jangka Waktu Pengabdian.....	33
D. Kewajiban Pengabdi.....	33
E. Cara Pengajuan Dana pengabdian.....	34
BAB V PEDOMAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	35
A. Judul Pengabdian.....	35
B. Formulir Online.....	35
C. Pendahuluan/Latar Belakang.....	35
D. Signifikansi Pengabdian.....	36
E. Gambaran Umum situasi.....	36
F. Tujuan.....	36
G. Kerangka Pemecahan.....	36
H. Sasaran Program.....	37
I. Metode Yang Digunakan.....	37
J. Teori.....	37
K. Rencana Pembahasan.....	37
L. Jadwal Pengabdian.....	37
M. Personalia Pengabdian.....	38
BAB VI LAPORAN HASIL PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	39
A. PUBLIKASI DAN DISEMINASI.....	39
B. Halaman Sampul Depan.....	40
C. Halaman Judul.....	40
D. Halaman Pengesahan.....	42
E. Kata Pengantar.....	42

F. Daftar Isi.....	42
G. Daftar Tabel.....	42
H. Daftar Gambar.	43
I. Daftar Lampiran.	43
J. BAB I: Pendahuluan.....	43
K. BAB II: Gambaran Umum Wilayah Pengabdian.	43
L. BAB III: Metode Setrategi Pengabdian.....	43
M. BAB IV: Hasil dan Pengabdian.	44
N. BAB V: Kesimpulan dan Saran.....	44
O. Daftar Rujukan.....	44
P. Lampiran.	44
LAMPIRAN 1 TIMELINE PENGABDIAN DOSEN IAIN MANADO.....	45
LAMPIRAN 2 CONTOH HALAMAN JUDUL PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	46
LAMPIRAN 3 CONTOH HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.	47
LAMPIRAN 4 CONTOH PENYUSUNAN RENCANA ANGGARAN BIAYA.....	49
LAMPIRAN 5 TEMPLATE PROPOSAL PENGABDIAN	51
A. Latar Belakang Masalah.....	52
B. Rumusan Masalah.	52
C. Tujuan Pengabdian.	52
D. Tinjauan Terdahulu.....	52
E. Konsep atau Teori yang Relevan.....	53
F. Metodologi Pengabdian.	54

G. Rencana Pembahasan.....	54
H. Waktu Pelaksanaan Pengabdian.....	54
I. Daftar Rujukan.....	55
J. Kelompok Peneliti.....	55
LAMPIRAN 6 TEMPLATE LAPORAN PENGABDIAN.....	57
Kata Pengantar.....	58
Daftar Isi.....	5



BAB I


PENDAHULUAN

A. Konteks Program

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, di samping Pendidikan dan Penelitian. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di lingkungan IAIN Manado dikelola dan dikoordinasikan oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) di bawah arahan Wakil Rektor bidang akademik dan kelembagaan. Oleh sebab itu, keberadaan lembaga pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi menjadi sangat urgen. Keberadaannya menjadi sebuah keharusan dan harus mendapat dukungan dari segenap civitas akademika perguruan tinggi tersebut, dalam hal ini IAIN Manado yang dilandasi oleh pemahaman yang benar tentang pengabdian kepada masyarakat.

Terminologi “Pengabdian kepada Masyarakat” yang dimaksud dalam buku pedoman ini mengacu pada istilah yang digunakan pada UU Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan juga PMA Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 Pengabdian kepada Masyarakat didefinisikan sebagaimana berikut:

Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, memberdayakan dan memfasilitasi masyarakat untuk




melakukan transformasi sosial demi mencapai tingkat keadilan sosial dan penjaminan Hak Asasi Manusia yang memadai dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama sebagaimana tertuang di atas, Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mereka peroleh dan miliki untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan turut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penjelasan lebih terperinci mengenai Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tertuang pada pasal 47, UU Nomor 12 tahun 2012. Dijelaskan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam berbagai macam dan bentuk kegiatan, disesuaikan dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan sarana yang diperuntukan bagi para sivitas akademika mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengayaan sumber belajar, serta pembelajaran dan pematangan sivitas akademika.

Berdasarkan pada kedua landasan hukum tersebut (UU dan PMA), Pengabdian kepada Masyarakat merupakan relasi “Kemitraan Institut-Masyarakat”. Dalam program ini sivitas akademika (dosen dan atau mahasiswa) membangun kemitraan yang setara dengan masyarakat. Perguruan tinggi (institut) dan masyarakat merupakan dua komponen penting yang perlu





bekerja sama guna dan bersinergi membangun bangsa. Kemitraan yang terjalin di antara kedua juga merupakan upaya agar perguruan tinggi tidak tercerabut akarnya dari masyarakat. Sebaliknya, masyarakat merupakan sarana pengimplementasian ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi.

Apabila dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan terprogram dengan baik, pendekatan kemitraan ini akan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi perguruan tinggi dan masyarakat. Selain itu diperlukan pula penguatan distingsi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) berbasis masyarakat, hal itu tak lain karena akar dari perguruan tinggi keagamaan Islam adalah masyarakat. PTKI muncul dan tumbuh karena masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan bersinergi dengan pemerintah, serta keberadaanya adalah untuk kemaslahatan masyarakat luas.

B. Tujuan


Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakuka oleh IAIN Manado bertujuan untuk mengembangkan, mengamalkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan penelitian. Dengan begitu kesuksesan pembangunan dan tercapainya masyarakat yang maju, adil dan sejahtera akan terwujud. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan terlebih dahulu dengan suatu



Pengabdian atau mengkaji ulang hal-hal yang ditemui pada saat menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Secara khusus tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:



1. Memfasilitasi dan memperluas peluang bagi dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi tugas dan fungsinya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
2. Menerapkan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian/kajian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Membangun kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sebagai perwujudan dari pengembangan kompetensi Sosial di kalangan para dosen.
4. Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dengan tuntutan dinamika pembangunan melalui pendidikan.
5. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah dinamika masyarakat yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan, yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.
6. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi.

- 
7. Memberi masukan bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi agar lebih relevant dengan meningkatnya kegiatan.
 8. Mengoptimalkan sumber daya lembaga untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.
 9. Meningkatkan potensi masyarakat melalui penyadaran, pelatihan, pembinaan, pendampingan, dengan menerapkan iptek sehingga terjadi perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku untuk mencapai kesejahteraan hidup.
 10. Menjalin kerjasama dengan lembaga mitra dan Wilayah mitra binaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program pengabdian kepada masyarakat.

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 4586);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik


- 
- Indonesia tahun 2009 nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
 10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 203/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1495);
 11. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 658);

- 
- 
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2021.
 13. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 37 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Manado.
 14. Pedoman VMTS IAIN Manado Tahun 2019.
 15. Rencana Induk Pembangunan IAIN Manado 2015 – 2035.

D. Asas Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengelolaan program Pengabdian kepada Masyarakat didasarkan pada asas:

Partisipasi. Melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subyek di dalam suatu program, mulai dari perancangan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, dan diseminasi. Pemberdayaan. Memperhatikan pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan kehendak serta mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat mitra pengabdian untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Inklusifitas. Bersedia menerima keragaman dan perbedaan serta mengakomodasinya dalam berbagai tatananyang ada di masyarakat. Keragaman dimaksud meliputi antara lain keragamanagama, kepercayaan, budaya, adat, bahasa, gender, ras, suku bangsa, strata ekonomi, dan perbedaan dan perbedaan kemampuan fisik/mental.



Kesetaraan dan keadilan gender. Memberikan kesempatan, partisipasi, kontrol terhadap pengambilan keputusan, dan manfaat yang sama kepada perempuan dan kemampuan fisik/mental.


laki-laki dalam program dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan melaksanakan berbagai pendekatan yang mendorong kesetaraan dan menghilangkan kesenjangan.

Ramah Lingkungan. Memberi perhatian yang proporsional pada aspek-aspek tatakelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam baik untuk menghindari atau menekan dampak lingkungan yang negatif maupun untuk secara proaktif memanfaatkan setiap peluang untuk meningkatkan kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Akuntabilitas. Mempertanggungjawabkan semua program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip tatakelola yang baik dan demokratis. **Transparansi.** Terbuka dalam menyajikan informasi dan laporan serta menerima masukan terkait program pengabdian kepada masyarakat.

Kemitraan. Menjalin kerjasama dan jejaring pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai pihak berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan.

Keberlanjutan. Merancang program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dan mandiri dengan atau tanpa bantuan dari pihak manapun. **Kesukarelaan.** Bersedia melakukan program dan kegiatan pengabdian kepada



masyarakat tanpa paksaan, baik atas prakarsa sendiri maupun atas permintaan masyarakat dan pihak lain. **Manfaat.** Setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus bermanfaat seluas-luasnya bagi semua pihak, baik dari segi keilmuan sosial, ekonomi, politik, budaya dan manfaat lainnya bagi pengembangan masyarakat ke depan. Manfaat pengabdian adalah untuk mendorong masyarakat mengembangkan asset mereka. **Keterkaitan ilmu, amal dan transformasi Sosial.** Menjadikan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari pembelajaran dan penelitian untuk mendukung transformasi sosial.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan meliputi bidang keilmuan dan keahlian yang dikembangkan oleh masing-masing Perguruan Tinggi Keagamaan.



BAB II

DESAIN PROGRAM PKM

A. Bentuk Kegiatan


Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk intervensi perguruan tinggi untuk tujuan perubahan sosial. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk yaitu:

Pembelajaran masyarakat, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.

Pendampingan masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok lain.

Advokasi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya untuk menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warga negara.

Pemberdayaan ekonomi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.



Layanan masyarakat, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.



Ujicoba, adaptasi serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (action research) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat. Misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dll.

Kegiatan sosial yang bersifat karitatif, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

B. Perencanaan

Perencanaan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penelitian pendahuluan atau memanfaatkan hasil penelitian yang telah ada atau muncul dari proses pembelajaran yang telah ada sehingga pengabdian kepada masyarakat merupakan satu kesatuan dari tri dharma perguruan tinggi dan terpadu dengan kedua dharma yang lain, yaitu penelitian dan pengajaran. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat bersama dengan para pemangku kepentingan dan semua mitra menyusun desain program pengabdian kepada masyarakat.



Mitra PkM pada dasarnya adalah masyarakat kampus dan luar kampus yang meliputi:

1. Perorangan atau individu,
2. Komunitas atau kelompok,
3. Lembaga atau organisasi, dan,
4. Dunia usaha atau industri

Cakupan khalayak mitra tersebut meliputi pemerintah dan swasta, masyarakat industri dan agraris, serta masyarakat perkotaan dan pedesaan, utamanya di antaranya masyarakat miskin, perempuan, anak, masyarakat difabel, kelompok minoritas, serta kelompok-kelompok rentan dan terpinggirkan lainnya. LP2M membentuk tim untuk melakukan analisis aset mitra pengabdian kepada masyarakat, sesuai potensi, peluang, dan kebutuhan nyata masyarakat mitra pengabdian.

Tim LP2M bersama masyarakat mitra pengabdian melakukan pemetaan geografis, sosial, keagamaan, ekonomi, politik, dan budaya untuk menyusun rencana tindakan berdasarkan aset, peluang dan minat. LP2M bersama masyarakat mitra membuat usulan program sesuai prioritas lengkap dengan rancangan program dan finansialnya (kerangka acuan) kepada Ketua LP2M. Ketua LP2M membahas usulan program bersama ketua PPM, Puslit, PSG dan Kepala Biro atau Bagian Perencanaan. Ketua LP2M mengusulkan program pengabdian yang telah dibahas tersebut kepada Rektor IAIN Manado untuk diproses sesuai aturan yang berlaku, proses menjadi DIPA dan RKA-KL termasuk kegiatan yang dibiayai dari luar yang sumber dananya dari hibah, kontrak, dan kerja sama.




C. Monitoring

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan secara partisipatoris, responsif gender, berjenjang dan reguler, oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Sedangkan monitoring dan evaluasi di level PTKI dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu. Hasil monitoring dan evaluasi dijadikan bahan pembelajaran, penelitian dan kebijakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dipantau sejak langkah awal sampai langkah terakhir. Dengan demikian, semua kegiatan akan selalu mengarah pada pencapaian tujuan sesuai dengan yang direncanakan sejak awal. Dengan pemantauan, kesalahan atau penyimpangan akan dapat dideteksi secara lebih dini sehingga memungkinkan untuk dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan. Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi hasil untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Demikian pula, perlu dilihat apakah terdapat manfaat atau akibat lebih lanjut dari perubahan kondisi yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan evaluasi dampak.

D. Bentuk dan Sifat Pengabdian kepada Masyarakat

Program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh LP2M bidang PkM difokuskan pada beberapa program yang bersifat kontinyu dan bisa diaplikasikan secara langsung di tengah-tengah masyarakat pedesaan, perkotaan atau




pinggiran, dengan dukungan dari berbagai pihak termasuk tokoh masyarakat, lembaga-lembaga keagamaan, pemerintah daerah, dan swasta / mitra usaha. Adapun bidang pengembangan dan wilayah kegiatan pengabdian masyarakat LP2M IAIN Manado meliputi sebagai berikut:

Pengembangan bidang pendidikan Keagamaan, dimaksudkan agar dosen memiliki kepekaan terhadap persoalan keagamaan di masyarakat, pengabdian dilakukan dalam bentuk memberikan pendampingan, ceramah pendidikan keagamaan di lembaga- lembaga keagamaan masyarakat dengan target capaian yang jelas dan terstruktur. Hal tersebut dapat dilakukan baik perorangan atau kelompok, direncanakan atau tidak.

Pelayanan kepada masyarakat. Pada dasarnya merupakan pemberian layanan professional oleh perguruan tinggi kepada masyarakat yang memerlukannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah bantuan untuk menyusun perencanaan lembaga, perencanaan pengembangan media, perencanaan kurikulum pendidikan, rekayasa nilai (value engineering), maupun pelayanan kesehatan, bantuan pelayanan hukum, bimbingan kerja, serta berbagai jasa konsultasi keahlian lainnya.

Pengembangan sosial kemasyarakatan, dimaksudkan agar dosen dalam mengabdikan dan memberikan pendampingan bagi kelompok masyarakat yang secara Sosial maupun ekonomi sangat potensial untuk dikembangkan dan didampingi, sehingga semakin menguatkan interaksi sosial yang harmonis dengan stakeholder. Program yang dikembangkan bertujuan





untuk memupuk jiwa dan sikap peduli lingkungan, tanggung rasa, pengembangan usaha produktif, menumbuhkan partisipasi sosial, pemberdayaan perempuan dan keluarga, perlindungan terhadap hak asasi, pelayanan dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat pinggiran berdasarkan peta wilayah binaan yang meliputi: Daerah pesisir, pengunungan hutan, DAS, perkotaan, untuk memberikan memberikan pendampingan dan menggali potensi alam yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Dengan harapan masyarakatnya lebih percaya diri. Program ini sangat dimungkinkan untuk dikembangkan dengan menjalin kerjasama dengan organisasi lokal yang berbasis daerah, seperti kelompok tani, koperasi dan karang taruna.

Mempercepat Pembangunan Masyarakat Miskin dan Pedesaan, dimaksudkan agar dosen meneliti, mengabdikan dan memberikan pendampingan bagi lembaga kelompok masyarakat miskin di desa, daerah nelayan, dan pedalaman. Dengan berbagai inovasi pemberdayaan, dosen diharapkan mampu menerapkan berbagai hasil inovasi yang bias mengangkat kehidupan komunitas muslim tersebut menjadi lebih baik dalam segala bidang.

Pengembangan dan penerapan hasil penelitian tindakan action research (PAR). Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan efek domino bagi dosen dalam melaksanakan pengabdian masyarakat sesuai dengan kajian dan tpoik yang dikembangkan, serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan jangka panjang.



Pengembangan wilayah untuk kegiatan pengabdian mahasiswa (KKN). Hal ini, merupakan upaya mengembangkan suatu wilayah dengan seluruh isinya secara komprehensif dan terpadu. Yang nantinya dapat dijadikan sebagai media pengabdian bagi dosen dan menjadikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi masyarakat dilokasi Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersifat interdisipliner, pelaksanaannya dikelola oleh Lembaga Pengabdian kepada masyarakat.




BAB III

ANALISIS KEBUTUHAN PROGRAM PKM


A. Melihat Kebutuhan

Kebutuhan (need) adalah hajat eksistensial yang dimiliki manusia yang memerlukan pertumbuhan, perkembangan, dan perbaikan menuju pada titik kesempurnaan, sekaligus sebagai modal dasar bagi perjuangan kelestarian (continuities) hidupnya. Adapun program adalah suatu rancangan yang disusun dalam bentuk kesatuan yang organik dan lengkap (holistic), terkait satu sama lainnya secara struktural dan fungsional (systemic), baik dalam bentuk perangkat keras (hard ware) maupun perangkat lunak (software) Program yang baik itu jika ia ditata sejak dari idea, lalu diproses secara sistematis dalam bentuk action sosial yang konkret, sehingga dapat dinikmati hasilnya dengan baik, bahkan mempertahankannya dalam bentuk pengaturan setrategi yang lebih baik kemasa depan, agar maju terus tanpa mandek (stagnant), apalagi mundur ke belakang (set back) tanpa alasan. Jadi kebutuhan akan program bermakna bahwa suatu rancangan kegiatan yang secara eksistensi, esensi, maupun substansinya, juga kekuatan pengaruhnya (impact), selalu didambakan oleh subjek sasaran, baik program itu terinspirasi dari prespektif perancang (programmer) maupun murni (pure) dari kejellan penilaian kebutuhan (need assessment) atas kornunitas sasaran (recivient) dari program pengembangan (providing programs) sendiri.



Atas landasan itu, untuk mengadakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), sejak semula diperlukan adanya acuan konsep-konsep utama yang terkait dengan masyarakat, metode dan teori analisa kebutuhan, serta relevansinya dengan kebutuflan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat mencegah kernubaziran dalam pembangunan (building waste), penyimpangan, kekurangan, dan kekacauan (chaos) dalam meratifikasi penyelenggaraan program pengembangan menuju perubahan (changing) seraya mengatasi ketertinggalan di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan percepatan (acceleration) dalam memperoleh perbaikan kualitas hidup, kesetaraan kesempatan kerja melalui pemberdayaan (empowering) masyarakat di suatu desa dengan masyarakat desa lainnya yang telah lebih dahulu mapan (survive).

Program yang harus dilakukan oleh pengembang (provider) dan pengabdian (server) dengan ruang lingkup cakupannya meliputi seluruh anggota masyarakat, baik masyarakat desa yang berada di lingkungan perkotaan maupun masyarakat desa yang berada di lingkungan pedesaan itu sendiri. Namun, dalam tulisan ini hanya difokuskan pada upaya pengembangan masyarakat yang terabaikan atau terpinggirkan (marginal societies) dan strategi penggunaan metode dan teori analisis kebutuhan program pengabdian kepada masyarakat terabaikan tersebut. Sudah barang tentu bahwa kelak sejumlah pendekatan dan konsep, bahkan teori yang ditemukan dari kegiatan yang lebih mikro bersifat induktif ini, ada juga yang relevan




dipraktekkan dalam membangun masyarakat desa di berbagai perkotaan. Hal ini terjadi manakala dapat didorong dan dimulai dengan serangkaian uji coba lapangan, sehingga hasilnya diharapkan menjadi lebih tepat atau sah (valid), sekaligus terpercaya (reliable) adanya.

B. Mendefinisikan Masyarakat Marginal

Masyarakat marginal adalah kesatuan manusia pendukung suatu kebudayaan dengan pola kehidupan yang masih tertinggal di berbagai bidang kehidupan sosial, seperti bidang ekonomi, pendidikan, budaya, hukum, dan agama. Rupa-rupanya, cita-cita mereka untuk maju pun masih jauh dari harapan, apalagi kemauan untuk berkompetisi dengan manusia lain di segala bidang kehidupan, jelas boleh dikatakan rendah.

Masyarakat marginal di samping secara intern “kurang” (untuk tidak mengatakan 'tidak pernah') memiliki kemauan untuk berkompetisi-secara ekstern pun, mereka justru tidak mendapatkan perhatian dan kepedulian yang lebih memadai dari berbagai pihak dalam memberi peluang yang lebih baik bagi komunitas tersebut untuk mendapatkan akses akses sosial-ekonomi, politik, hukum, pendidikan, budaya, teknologi, agama, dan sebagainya, sebagaimana hal yang sama didambakan juga oleh masyarakat modern lainnya di seluruh tanah air.


Jika menggunakan tiga teori ekonomi dalam melihat kenyataan yang dihadapi masyarakat marginal di atas, niscaya kondisi ini bisa ditatap berdasarkan teori kemarginalan absolut, teori



kemarginalan struktural, dan teori kemarginalan fungsional. Teori kemarginalan absolut mengatakan bahwa kenyataan yang didapatkan masyarakat marginal hari ini adalah tidak lebih dari apa yang acap diteorikan orang sebagai: "demikianlah garis nasib manusia yang sudah ditakdirkan oleh Allah kepada mereka" Karena itu, perjuangan untuk memperbaiki nasib buruk itu, sama saja dengan berjuang menentang keputusan sang Maha Pencipta.

Adapun teori kemarginalan struktural melihat bahwa apa yang didapatkan masyarakat marginal pada hari ini, tidak lain dan tidak bukan, kecuali hasil dari kebijakan politik pemerintah hari ini yang keliru dan tidak berpiliak kepada mereka-orang-orang kecil dan teramaya itu sehingga menimbulkan ketimpangan sosial yang parah, akut, dan mengerikan, maka lahirlah apa yang disebut orang sebagai "masyarakat marginal" sebalmana kita saksikan dewasa ini. Sedangkan teori kemarginalan fungsional menyebutkan bahwa apa yang diperoleh masyarakat marginal hari ini tidak lain disebabkan oleh ketidakmampuan mereka melakukan kerja-kerja kemanusiaan (atau tidak menjalankan fungsinya sebagai khalifatullah fil ardi) berdasarkan ikhtiar-ikhtiar paling tinggi yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak manusia dalam memaknai hidupnya sebagai wakil Tuhan di muka bumi.

Peran kekhalifahan yang diseralikan kepada manusia untuk memakmurkan dan memberdayakan sumber daya bumi tidak dijalankan secara optimal oleh manusia itu sendiri. Akibat





logisnya adalah manusia akan menuai kerugian dan kemarginalan akibat dari tingkah polanya sendiri.

C. Masyarakat Marginal Pedalaman (Pendesaan)

Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sejak pemerintahan Orde Baru sampai sekarang, gonjang-ganjing mengenai peningkatan taraf hidup petani di pedesaan selalu mengalami dinamika. Apapun kebijakan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup petani, seringkali menuai kritikan dan kontroversi dari berbagai pihak. Banyak kalangan yang mengatakan petani sebagai "wong cilik" yang kehidupannya semakin tertindas, marginal dan harus menjadi tumbal atas kebijakan perekonomian pemerintah.

Disisi lain, pembangunan nasional juga menciptakan kesenjangan antara desa dan kota. Hal ini sebagaimana Pengabdiansebelumnya yang sudah membuktikan bahwa pembangunan semakin memperbesar jurang antara kota dan desa. Sangat disadari, negara berkembang seperti Indonesia mengkonsentrasikan pembangunan ekonomi pada sektor industri yang membutuhkan investasi yang mahal untuk mengejar pertumbuhan. Akibatnya sektor lain seperti sektor pertanian dikorbankan yang akhirnya pembangunan hanya terpusat di kota- kota.


Hal ini juga sesuai dengan hipotesa Kuznets, bahwa pada tahap pertumbuhan awal pertumbuhan diikuti dengan pemerataan yang buruk dan setelah masuk pada tahap pertumbuhan lanjut pemerataan semakin membaik. (Todaro, 2000) Faktor-faktor



yang mempengaruhi kesenjangan tersebut antara lain karena perbedaan pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan, infrastruktur investasi, dan kebijakan (Arndt, 1988).

Dewasa ini, telah banyak para ahli pembangunan masyarakat pedesaan yang mengangkat permasalahan ini ke permukaan. Karena sesungguhnya yang terjadi petani tetap miskin, sebab persoalan yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas sumber daya manusia, modal, dan kebijakan tetap sama dari tahun ke tahun walaupun bentuknya berbeda. Studi mengenai kemiskinan pedesaan oleh Sarman dan Sajogyo (2000) menunjukkan bahwa untuk daerah pedesaan di Sulteng mencapai 48,08% sementara untuk perkotaan sekitar 12,24%. Studi ini menggunakan pendekatan jisam (kajian bersama) sehingga kriteria kemiskinan sangat lokalistik berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan kepemilikan masyarakat.

Banyak proyek/program pemerintah yang sudah dilakukan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan. Proyek/program tersebut dilakukan masing-masing departemen maupun antar departemen. Pada umumnya proyek-proyek yang digulirkan masih pada generasi pemberian bantuan fisik kepada masyarakat. Baik berupa sarana irigasi, bantuan saprotan, mesin pompa, pembangunan sarana air bersih dan sebagainya. Kenyataannya, ketika proyek berakhir maka keluaran proyek tersebut sudah tidak berfungsi atau bahkan hilang. beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan proyek tersebut antara lain, yaitu: (1) ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan (2) paket




proyek tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung (3) tidak ada kegiatan monitoring yang terencana (4) tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan proyek.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial.

Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Secara definisi bahwa masyarakat pedalaman adalah masyarakat yang hidup rentangan interval desa ke kota terdekat sangat jauh (teresolir). Pedalaman dimaksud meliputi dataran tinggi, pegunungan, dataran rendah, diperbatasan antar wilayah atau negara hingga pulau-pulau terluar (pendesaan). Fenomena selama ini, banyak jalan penghubung yang sulit dilalui. Sementara, untuk transportasi juga harus memerlukan biaya mahal. Warga masyarakat pedalaman hidup dengan variasi antara lain: bercocok tanam, pertanian dengan irigasi tradisonal, ternak hewan jinak, memburu dan meramu (ekonomi subsisten).

Dari segi kuantitas dan kualitas sandang, masih sangat minim. Akses transformasi rendah, tingkat pendidikan rendah, teknologi pertanian sederhana, penggunaan bahasa lebih kental dengan bahasa daerah, kearifan lokal lebih padu dari pada aturan regulasi formal dari negara, dan ironisnya kini mereka cenderung menjadi korban regulasi HPH dan rgulasi pemerintah




yang merugikan mereka. Pengetahuan agama dan keberagamaan umumnya terbatas. Mudah terbujuk rayu oleh rentenir saat terdesak. Dari segi penampilan fisik, sering kelihatan kurang gizi, terserang penyakit epidemii dan endemic berupa: busung lapar, diare, demam berdarah, malaria, typhus, bahkan tetanus. Pada pokoknya terbatas sekali akses pelayanan sosial dasar sehingga tertutuplah hubungan mereka dengan kehidupan sosial budaya luar.

D. Masyarakat Marginal Miskin Kota

Miskin Kota adalah penduduk yang hidup di wilayah kota, perkampungan atau rumah-rumah di antara gedung-gedung atau rumah-rumah mewah, di pinggiran sungai yang mengalir di tengah kota, di kolong jembatan di pinggir atau dilahan kuburan, di samping atau di tengah kavling kosong atau mengitari tempat pembuangan sampah, di dalam lahan taman, di trotoar pertokoan, di pinggiran rel kereta api, di kios-warung pinggir jalan, dan di bawah pohon besar yang rindang. Rumah mereka terbuat dari bahan sederhana dan tambal - sulam dengan ciri kekumuhan. Ruangan dan halaman umumnya sempit, cenderung menjadi sasaran banjir dan sasaran gusuran Kantib. Status administrasi kependudukan bervariasi: ada penduduk tetap, migrasi musiman "sirkuler" dan ada pula yang liar.


Mata pencaharian umumnya se- rabutan di sektor informal. Menurut Hans Dieter Evers menyebutnya sebagai "massa apung," yakni orang-orang yang bekerja sebagai penjaja jualan pikul atau gendong atau gerobak, pengemudi bajay atau becak,



pengeot motor atau. sepeda, penjual makanan warung dan atau rokok, pekerja jasa buruh, tukang ngamen, penjaja jasa kenikmatan seks, pemulung, penjaga malam/keamanan (Kamtib), pemungut, dan pembuang sampah, pembantu rumah tangga berupa cuci gosok masak- belanja atau baby sitters. Perilaku sanitasi: mandi, buang air dan cuci pakaian ke sungai atau. selokan atau bantuan/patungan untuk membeli air pompa.

Kondisi seperti ini akhirnya menimbulkan akibat lanjutnya sering menderita prevalensi penyakit epidetni dan endemic berupa diare, TBC, demam berdarah, diare, typhus, tetanus dan flu burung. Pengobatan biasanya memilih pengobatan sendiri atau obat tradisional atau obat medis modern bebas beli di warung. dan jika sudah agak berat baru dibawa ke puskesmas dan jarang yang menggunakan jasa dokter paraktik di rumah sakit. Para politisi terkadang menggunakan kehidupan mereka sebagai isu politik tatanan negara yang rapuh untuk mendapatkan simpati berbagai pihak saat-saat pemilu. Walaupun dalam kenyataan, tatkala partai politiknya menang, tetap saja kehidupan masyarakat miskin kota ini disepelekan.

Tekadang juga sering di manfaatkan oleh pihak yang mengatasnamakan lembaga swadaya Masyarakat (LSM) untuk mendapatkan dana dari sponsor tertentu dari dalam atau luar negeri, tetapi programnya tidak serius menangani kemiskinan kota tersebut, bahkan program Bappeda dari masing-masing daerah masing-masing kabupaten/kota banyak yang tidak menyentuh mereka atau tidak memasukkannya ke dalam proyek pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Tetapi, tidak




aneh jika setelah turlin persetujuan anggaran dari DPRD atau pihak berwenang lainnya, dana tersebut dialihkan ke program lainnya yang lebih menjanjikan keuntungan di pihak pengembang. Dengan demikian, petugas Lembaga Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Islam harus menjadikan ini sebagai sebuah contoh yang 'tidak baik' untuk diikuti, sehingga mereka berusaha untuk mencari solusi terbaik. dalam pelaksanaan program pemberdayaan, pengabdian, atau pengembangan masyarakat (community development programs), sebagaimana menjadi salah satu tujuan tridarma perguruan tinggi.

E. Metode dan Teori Analisis Kebutuhan PKM

Metode adalah cara atau jalan untuk menentukan teknik serta pilihan prosedur dalam mengkritisi, mengategorisasi serta menentukan prioritas dan komponen yang paling mendesak diantara kebutuhan program pengabdian kepada masyarakat yang amat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang menjadi sasaran (implementasi) program pengabdian tersebut.

F. Memahami Kebutuhan Masyarakat


Kebutuhan masyarakat adalah komponen-komponen yang menjadi penguatan ketahanan hidup masyarakat, yaitu kebudayaannya secara utuh. Kebudayaan yang dimaksud adalah ide yang berisi system pengetahuan, yang menjadi dasar atau acuan bagi seseorang sebagai anggota masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sosial, melahirkan materi kebudayaan



dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, organisasi sosial serta kesenian. Apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dari ke tujuh unsur akan bisa berbeda tergantung pada siapa yang akan dipercayakan melakukan analisis. Jika salah memahami, menganalisa, dan menafsirkan kebutuhan tersebut, maka besar peluangnya untuk gagal dalam implementasi pembangunan.

Memahami Kebutuhan Masyarakat dari Perspektif "Insan Pengabdian" Insan pengabdian, baik bersifat personal maupun tim atau kelompok yang mandiri, atau personal maupun tim dari satu lembaga berupa pranata atau institusi, membuat suatu pedoman utopis tentang kehidupan suatu masyarakat yang seyogyanya dibudayakan, baik tentang agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa, dan komunikasi, sebagaimana diutarakan di atas. Atau dengan menggunakan konsep lainnya tentang unsur kehidupan, Misalnya, mulai dari tingkat ide sampai terwujud dalam realitas sosial berupa aksi-aksi nyata dan dapat menghasilkan materi kebudayaan sebagai kekayaan yang diharapkan dapat mengubah masyarakat dari kehidupan yang kurang sejahtera menuju kepada kehidupan yang lebih sejahtera.

Ini berarti, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sasaran yang hendaknya jangan hanya diacu dari tolok ukur talenta dan kecakapan pengabdian, tanpa melihat latar belakang sosial, kebudayaan, serta kemauan masyarakat sasaran. Karena itu, pendekatan ini terkadang dinyatakan juga sebagai metode pembangunan yang datang dari atas (top down methods).





Model pendekatan seperti ini, acap pula dinamakan dengan pendekatan “memaksa” karena prinsip pendekatan ini menghedakai adanya:

1. Tercapainya target program
2. Time schedule yang tepat
3. Priode pertanggung jawaban keuangannya mudah
4. Dapat mengerjakan program lainnya
5. Kepuasan hanya dirasakan pengembang dan pengabdian
6. Kelamahan metode ini adalah masyarakat hanya dijadikan objek, tidak berperan dalam membangun dirinya sehingga rasa kepemilikan, rasa inginterlibat, rasa bertanggung jawaba menjadi rendah. Masarakat lebihpasifdanhanyamdapatmenikmatihasil.

Dengan demikian, bahwa untuk pelaksanaan kegiatan tersebut diperlukan memahami cara-cara melakukan kegiatan yang di mulai dari penyusunan rancangan pengabdian kepada masyarakat, setrategi pendekatan yang dilakukan pada masyarakat dab pelaksanaan kegiatan dilapangan termasuk monitoring, dan evaluasi, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan menghindari adanya gangguan yang negatif.

Memahami kebutuhan Masyarakat dari prespektif warga masyarakat Dengan metode ini, pengabdian (provider) memandang bahwa, masyarakat lebih tahu, paham, atau profesional, tentang potensi masalah yang mereka rasakan, serta proses yang dapat mereka lakukan untuk mengatasinya. Mereka yang mengerti pengembangan yang akan mengatasi ketertinggalan mereka dalam memenuhi kebutuhan



minimalnya, dan menyejajarkannya dengan kemajuan masyarakat tetangga lainnya pada berbagai lini. Dari situla para pengabdi dapat menimpan dalam-dalam segala kecerdasan dan keterampilan tentang sistem kehidupan suatu masyarakat yang mereka idamkan.

Para peneliti atau pengabdi harus mampu membeikan rangsangan kepada masyarakat untuk berfikir bagaimana cara untuk maju dan sejajar dengan masyarakat lainnya yang memeiliki pandangan lebih baik. Para pengabdipun harus memiliki keberanian untuk memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada masyarakat untuk menata masa depannya sendiri, kecuali terkait dengan bimbingan mengenai metode, teknik, prosedur serta pendekatan yang akan digunakan.



BAB IV



PROSEDUR PENGAJUAN PROGRAM PKM

A. Prosedur Pengajuan Usulan

Usul kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diajukan ke Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat di LP2M IAIN Manado harus mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Pengusul adalah dosen tetap di lingkungan IAIN Manado.
2. Pengusul minimal terdiri dari 1 ketua, dan 2 anggota, untuk ketua minimal berpangkat Asisten Ahli.
3. Usul kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diajukan untuk dibiayai DIPA IAIN Manado.
4. Setiap usul kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus mendapat persetujuan/legalitas dari Dekan Fakultas dan juga harus mendapat persetujuan Ka. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.
5. Usul kegiatan pengabdian kepada masyarakat diajukan dalam rangkap 4 (empat), dengan menggunakan ukuran kuarto dan ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan warna sampul hijau muda.

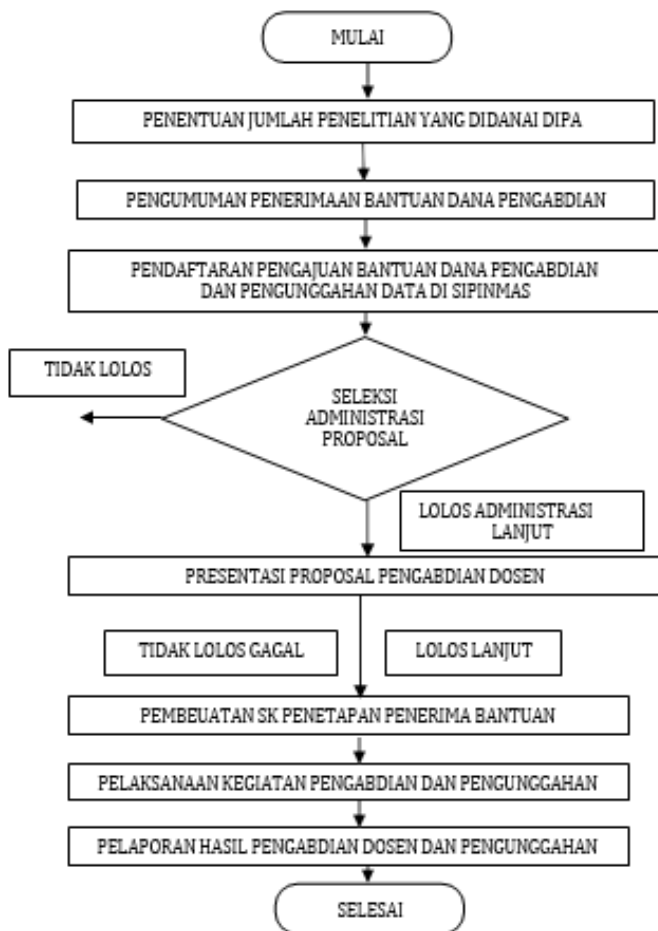
Terkaitan prosedur pengajuan usulan sebenarnya sangat tergantung dari mana sumber pendanaan program pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Secara garis besar berdasarkan sumber dananya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 2 kelompok. Pendanaan berasal dari IAIN Manado dan pendanaan dari lembaga di luar




institusi IAIN Manado. Prosedur pengajuan masing- masing berbeda, berikut rinciannya:

1. Prosedur Pengabdian dengan pendanaan dari IAIN Manado Pendanaan yang bersumber dari DIPA/BLU IAIN Manado merupakan pendanaan yang dapat diusulkan oleh LP2M dan diteruskan kepada dosen untuk mengajukan dana Pengabdian melalui penyusunan proposal.
2. Adapun prosedurnya dapat dilihat pada gambar 1.1

FLOWCHART SOP PENGAJUAN PROPOSAL BANTUAN PENGABDIAN





Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dan disesuaikan dengan format informasi Pengabdiantang diselenggarakan oleh pemberi dana dari instansi tertentu.

B. Prosedur Penilaian Usulan



Semua usul kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tingkat LP2M IAIN Manado akan dinilai oleh tim evaluasi (reviewer) yang dibentuk oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebelum tim evaluasi (reviewer) dibentuk maka usul kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dinilai oleh Ka. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Penilaian didasarkan kepada beberapa kriteria yang telah ditentukan dan diungkapkan dari butir-butir yang terdapat pada format usul kegiatan. Setiap kriteria masing-masing mempunyai bobot tertentu dan untuk suatu usul kegiatan akan diberikan skor tertentu.

C. Jangka Waktu Pengabdian

Jangka waktu pengabdian di lingkungan IAIN Manado dalam satu periode Pengabdian waktunya dibatasi maksimal 6 bulan. Selama 6 bulan tersebut peneliti harus menyelesaikan kegiatan pengabdiannya.

D. Kewajiban Pengabdi



Setelah jangka waktu Pengabdian selesai, peneliti wajib memberikan laporan hasil PkM dibuat rangkap 2 (untuk PKM dan Peneliti). Di samping itu peneliti juga wajib mempublikasikan hasil Pengabdian dalam jurnal, majalah ilmiah, koran, proceeding dll yang tersedia di lingkungan IAIN



Manado maupun di luar, sehingga hasil Pengabdian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar, baik bagi peneliti, lembaga maupun masyarakat luas. Mengunggah dokumen proposal hingga laporan akhir di laman yang disediakan oleh LP2M.

E. Cara Pengajuan Dana pengabdian

Pengabdian setelah mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat, berhak untuk mendapatkan pembiayaan sesuai dengan kemampuan dana IAIN Manado. Adapun proposal Pengabdian-pengabdian yang akan didanai merupakan proposal yang sudah diseminarkan di LP2M, disetujui oleh Kepala PkM dan mengetahui Ketua LP2M. Mengunggah proposal pengabdian di laman formulir online yang sudah disiapkan.



BAB V

PEDOMAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berikut ini format proposal Pengabdian kepada masyarakat standar yang sebaiknya diikuti, terutama untuk pendanaan dari IAIN Manado. Adapun untuk pendanaan dari luar IAIN Manado, model menyesuaikan pedoman dari pemberi dana. Keterangan dalam formulir online mengarahkan kepada pengaju proposal untuk mengisi kolom dengan judul tertera.

A. Judul Pengabdian


Judul Pengabdian hendaklah singkat dan spesifik, tetapi cukup jelas memberi gambaran mengenai Pengabdian yang diusulkan. (lihat lampiran 1).

B. Formulir Online

Di formulir online peneliti akan mengunggah “ringkasan penelitian/pengabdian maksimal 500 kata.

C. Pendahuluan/ Latar Belakang

Pengabdian dilakukan untuk menjawab keingintahuan peneliti, mengungkapkan suatu gejala/konsep/dugaan atau menerapkan suatu model. Kemukakan hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan Pengabdian yang disertai



dengan data pendukung sebagai kelanjutan Pengabdian sebelumnya.

D. Signifikansi Pengabdian

Signifikansi penelitian/pengabdian berisi studi pustaka, atau studi penelitian/pengabdian yang dilakukan sebelumnya. Dari sini peneliti akan menemukan posisi penelitiannya/pengabdiannya di antara para peneliti/pengabdi yang lain yang sudah pernah ada.

E. Gambaran Umum Situasi


Gambaran ini memuat tentang situasi dimana kegiatan dilakukan, di samping itu juga akan dibahas gambaran kondisi lingkungan masyarakat sekitar untuk memungkinkan dilaksanakannya kegiatan PKM yang selanjutnya dilakukan pengabdian.

F. Tujuan

Berikan pernyataan singkat mengenai tujuan pengabdian. Pengabdian dapat bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menganalisis, mengevaluasi, membuktikan atau menerapkan suatu gejala, konsep atau dugaan atau membuat suatu model atau prototipe.

G. Kerangka Pemecahan

Sampaikan tentang kerangka pemecahan masalah dari masalah yang sudah Anda paparkan. Tampilkan cara pemecahan



masalahnya. Boleh diberikan isian tentang strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

H. Sasaran Program

Sasaran meliputi masyarakat, pemerintah dan lembaga pendidikan, atau lembaga yang lainnya.

I. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan, bisa dengan menggunakan model pendampingan, Pelaksanaan atau pengembangan yang menyangkut masalah dalam Pengabdian yang akan dilaksanakan. Misalnya metode ABCD, PAR, atau RnD. Uraikan metode yang digunakan dalam Pengabdian secara rinci.

J. Teori Dasar



Berisi tentang teori sosial atau teori manajemen yang sesuai dengan teori yang ingin disampaikan pengabdian.

K. Rencana Pembahasan

Berisi rencana pembahasan yang sedianya akan ditampilkan di laporan akhir, dimulai dari bab pertama hingga terakhir.

L. Jadwal Pengabdian

Buatlah jadwal kegiatan pengabdian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan Pengabdian dalam bentuk bar-chart. Bar-chart memberikan rincian kegiatan



dan waktu yang dibutuhkan untuk masing- masing kegiatan tersebut.

M. Personalia Pengabdian

Ketua Peneliti

Nama Lengkap dan Gelar

Golongan Pangkat dan NIP/NIK / NIDN Jabatan Fungsional

Fakultas/Program Studi Bidang KeahliaN

Waktu untuk Pengabdiannini (jam/minggu) Anggota Peneliti
(Maks. 3 orang) dan melibatkan mahasiswa

Pekrja Lapangan

Tenaga Administrasi

Estimasi Dana Kegiatan



BAB VI


LAPORAN HASIL PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



A. PUBLIKASI DAN DISEMINASI

Pemerintah lewat UU Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada ayat 3 menegaskan bahwa hasil dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) wajib diterbitkan dalam berbagai bentuk publikasi, yaitu:

1. Jurnal Ilmiah, diterbitkan minimal setiap semester sekali terkait dengan Pengabdian kepada Masyarakat;
2. Buku, diterbitkan minimal setiap semester sekali, memuat tulisan dosen mengenai Pengabdian kepada Masyarakat;
3. Tulisan di media massa, Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mendorong seluruh sivitas akademika untuk menuliskan gagasan mereka mengenai pengabdian kepada masyarakat di media massa agar dapat dibaca publik;

- 
4. Majalah, diterbitkan minimal setiap semester satu kali, memuat berbagai macam tema di bidang pengabdian kepada masyarakat;
 5. News letter, diterbitkan setiap bulan sekali, sebagai media komunikasi antara sivitas akademika dan para pemangku kepentingan di bidang pengabdian kepada masyarakat; atau Media lainnya, baik elektronik maupun cetak, diterbitkan sesuai kebutuhan, minimal melakukan up-date data elektronik satu bulan satu kali.
 6. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang diterbitkan tersebut, selanjutnya dapat menjadi sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengayaan sumber belajar, dan dasar pengambilan keputusan/kebijakan.

Selain menerbitkan dalam bentuk publikasi ilmiah sebagaimana dipaparkan di atas, sivitas akademika yang melakukan pengabdian kepada masyarakat juga berkewajiban membuat laporan program pengabdian kepada masyarakat. Berikut ini sistematika laporan pengabdian kepada masyarakat:

B. Halaman Sampul Depan

Halaman Sampul depan memuat: Logo IAIN Manado, Tulisan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat, Judul Pengabdian kepada Masyarakat, Nama pengabdian, lembaga dan Institut Agama Islam, Bulan dan Tahun, dengan cover sesuai warna. Contoh Sampul Depan Laporan Pengabdian (lihat lampiran 1)

C. Halaman Judul



Halaman judul memuat: Judul, Lambang IAIN Manado, nama pengabdian, lembaga, tulisan IAIN Manado dan waktu pengajuan
Contoh Halaman Judul laporan Pengabdian (lihat lampiran).



D. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat Judul, identitas peneliti, jumlah tim peneliti, lokasi pengabdian, pembiayaan pengabdian, jangka waktu pengabdian, biaya yang diperlukan, tanda tangan ketua tim, Dekan Fakultas, dan Ketua LP2M. (lihat lampiran 2)

E. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan terima kasih dari tim pengabdian karena dapat menyelesaikan Pengabdian dengan baik, di samping itu juga memuat tujuan mengapa dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada alinea akhir di uraikan manfaat Pengabdian dan kritik atau saran yang dapat disampaikan oleh pembaca.

F. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas menyeluruh tentang isi hasil Pengabdian dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau anak sub judul. Di dalam daftar isi tertera urutan judul, sub judul, dan anak sub judul disertai dengan nomer halamannya.

G. Daftar Tabel

Jika dalam Pengabdian terdapat banyak tabel, perlu adanya daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta dengan nomor halamannya.



H. Daftar Gambar

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomer halamannya. Perlu tidaknya suatu daftar gambar tersendiri, sama persyaratannya dengan daftar tabel.

I. Daftar Lampiran

Daftar lampiran dibuat bila hasil Pengabdian dilengkapi dengan lampiran yang banyak dan isinya adalah urutan judul lampiran dan nomer halamannya.

J. BAB I: Pendahuluan


Bab ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari materi proposal pengabdian kepada masyarakat, pengabdian dapat memberikan tambahan teori atau temuan-temuan yang relevan untuk penyempurnaan pengabdian kepada masyarakat, Pada bagian ini meliputi: 1. Latar belakang, 2. terutama menyangkut latar belakang kegiatan pengabdian.

K. BAB II: Gambaran Umum Wilayah Pengabdian

Dalam gambaran ini akan diuraikan, berbagai potensi dan SDA yang ada, serta menyampaikan kondisi wilayah secara riil untuk dilakukan kegiatan dan pasca kegiatan.

L. BAB III: Metode Setrategi Pengabdian

Metode Pengabdian menuntun setiap tahapan kegiatan, apabila dalam pelaksanaan Pengabdian terjadi berbagai perubahan atau cara yang tepat dilakukan untuk melakukan perbaikan dan



perubahan wilayah atau masyarakat. Misalnya metode ABCD, PAR, RnD dan lain sebagainya.

M. BAB IV: Hasil dan Pengabdian

Dalam bab ini mengungkap semua hasil Pengabdian yang telah dilakukan pengabdi. Hasil Pengabdian dapat dilakukan dengan pendekatan empiris dan langsung. Hasil Pengabdian bersifat uraian dan fakta-fakta yang di peroleh dalam kegiatan tersebut.

N. BAB V: Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan bersifat menyimpulkan Pengabdian yang telah diperoleh, dan menjawab tujuan yang ditetapkan. Saran hendaknya yang bersifat implikatif, baik untuk pengembangan ilmu/teori maupun untuk kebijakan.

O. Daftar Rujukan

Daftar pustaka hendaknya diacu dalam laporan, diambil dari literatur-literatur tahun terbaru, dan sumbernya dapat berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, dll.

P. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran berisi antara lain: kelengkapan data dan hasil analisis, kelengkapan gambar, data diri peneliti dan anggota peneliti.

LAMPIRAN 1 TIMELINE PENGABDIAN DOSEN IAIN MANADO





**LAMPIRAN 2 CONTOH HALAMAN JUDUL
PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Proposal Pengabdian Judul Pengabdian

Logo

KETUA TIM:
ANGGOTA :

PROGRAM STUDI ...
FAKULTAS ...
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
Tahun ...

LAMPIRAN 3 CONTOH HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Halaman Pengesahan

- a. Judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Kategori : (Agama, Pendidikan, Hukum, sosial dan polbud.) Ketua tim pengabdian

Nama Lengkap dan Gelar :
Jenis Kelamin :
Pangkat/Gol dan NIP/NIDN :
Jabatan Fungsional :
Program Studi / Jurusan/Fakultas :
Jumlah Anggota Peneliti : Orang
Nama Anggota Peneliti I :
Nama Anggota Peneliti II :
Lokasi Pengabdian :
Kerjasama dengan Institusi Lain (Bila ada) Nama
Institusi :
Alamat :
Lama Pengabdian :
Luaran Pengabdian : HKI/jurnal terindeks/ jurnal
terakreditasi/ Buku ber-ISBN/Lainnya
Biaya Yang Diperlukan : Rp. ()

Manado, 31 Bulan 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas
NIP.

Ketua Peneliti
NIP.



Menyetujui,
Ketua LP2M
IAIN Manado
NIP.



LAMPIRAN 4 CONTOH PENYUSUNAN RENCANA ANGGARAN BIAYA

RENCANA ANGGARAN BELANJA PENELITIAN/PENGABDIAN

Judul : Revitalisasi Masjid XXXX

Peneliti : Al-Jurjani

No	Jenis Kegiatan	Vol	Freq	Sat.	Harga	Jumlah
A Pelaksanaan						
Pengumpulan Dana						
1	Uang Harian					
	Penginapan	1	11	OH	300.000	3.300.000
		1	10	OH	450.000 (Jika tidak ada bukti Hotel diambil 30%)	450.000 1.500.000
2	Tranport PP	1	1	PP	150.000	150.000
<i>Diskusi Penyusunan Pelaporan</i>						
1	Konsumsi					
2	Transportasi					
B Pasca Pelaksanaan						
<i>Diseminasi Pengabdian</i>						
A	Honor Narasumber	2	1	OA	Disesuaikan dengan SBM	
B	Transportasi	2	1	OA		
C	Konsumsi Peserta	20	1	OA		
C Bahan						
	ATK					
	Kertas					



	Tinta Printer					
	Dll					

Keterangan: Belanja harus habis pakai, tidak boleh berbentuk asset



LAMPIRAN 5 TEMPLATE PROPOSAL PENGABDIAN

(halaman sampul)
(KLUSTER, MISALNYA:) PENELITIAN
PEMBERDAYAAN/PENDAMPINGAN
MASYARAKAT BERBASIS LEMBAGA
KEAGAMAAN

Judul proposal (maksimal 15 kata bahasa Indonesia, 10
kata bahasa asing)

Oleh: Ahmad Siapa (Ketua Pengusul) Anggota:

1. Musa
2. Harun

PROGRAM BANTUAN DANA PENGABDIAN
PROGRAM STUDI ... FAKULTAS ...
IAIN MANADO
2022



A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang merupakan bagian proposal yang berisikan uraian tentang alasan-alasan mengapa masalah dan/atau pertanyaan, tujuan dan fokus pengabdian dilakukan. Dalam latar belakang harus jelas substansi permasalahan (akar permasalahan) yang dikaji atau hal yang menimbulkan pertanyaan.

B. Rumusan Masalah


Rumusan masalah merupakan bagian proposal yang harus dituliskan dengan jelas. Rumusan masalah adalah masalah ilmiah pengabdian. Masalah pengabdian inilah yang akan dipecahkan atau dicari solusi melalui suatu proses pengabdian yang berbasis ilmiah. Setiap rumusan masalah minimal memenuhi kriteria model pengabdian yang dilakukan.

C. Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian merupakan arah atau target yang akan dicapai dalam pelaksanaan pengabdian. Dalam merumuskan tujuan pengabdian, hendaknya diuraikan dengan singkat dan jelas serta menggunakan kata-kata yang bersifat operasional dan dapat terukur (measurable), seperti menguraikan, mengidentifikasi, menganalisis dan kata operasional lainnya.

D. Tinjauan Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan atau biasa dikenal dengan literature review merupakan uraian yang berisikan tentang hasil kajian dan pengabdian sebelumnya, yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan pengabdian yang akan dilakukan. Pada



bagian ini, perlu diuraikan hasil pengabdian terdahulu, yang lengkap dengan penjelasan tentang perbedaan pengabdian terdahulu dengan pengabdian yang akan dilakukan. Selain itu, pada bagian ini juga perlu di munculkan gap analysis berkenaan dengan kajian terdahulu yang dimasukkan di dalam proposal. Kajian terdahulu yang relevan.

E. Konsep atau Teori yang Relevan

Konsep atau teori yang relevan merupakan hasil penelusuran pengabdian terkait teori-teori yang digunakan pengabdian sebelumnya untuk menganalisa topik pengabdian. Landasan teori membantu pengusul menganalisa secara mendalam hasil analisa data dan memberi perspektif terhadap hasil pengabdian. Sedangkan Kerangka konsep menggambarkan alur pemikiran pengabdian dan memberikan penjelasan alasan dugaan yang dibuat oleh pengabdian seperti yang tercantum dalam hipotesis.

Kerangka konsep umumnya disajikan dalam bentuk bagan, sehingga jelas hubungan antar variabel. Kerangka konsep yang baik, apabila dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan pengabdian dan secara rasional mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Hipotesis (jika ada) hipotesis adalah suatu dugaan yang perlu diketahui/diuji kebenarannya dalam pelaksanaan pengabdian. Karena sifatnya dugaan maka hipotesis mungkin benar, dan juga mungkin salah. Dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan pengabdian yang nanti akan dibuktikan melalui analisis data dan pengambilan kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian.



F. Metodologi Pengabdian

Metodologi pengabdian adalah desain atau kerangka yang digunakan dalam pengabdian untuk memberikan informasi atau pemetaan masyarakat (social mapping) secara langsung sehingga terjadi interaksi yang cair antara masyarakat dengan civitas akademika yang melakukan pengabdian. Adapun pendekatan atau metode yang dapat digunakan di antaranya adalah Participatory Action Research (PAR), Community Based Research (CBR), Asset Based Community Development (ABCD), dan Service Learning (SL) atau metodologi pengabdian lainnya yang dianggap relevan.

G. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan merupakan prediksi hasil yang akan di peroleh dalam pelaksanaan pengabdian. Dalam konteks ini, calon pengusul dapat menguraikan tentang rencana dan tahapan pelaksanaan pengabdian sampai prediksi perolehan data yang mungkin akan diperoleh di lapangan. Pada bagian ini, pengusul dapat menguraikan manfaat dan dampak yang akan diperoleh dari pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan.

H. Waktu Pelaksanaan Pengabdian

Waktu pelaksanaan pengabdian merupakan rencana tentang waktu pengabdian yang akan dilakukan. Sekurang-kurangnya, waktu pelaksanaan meliputi jadwal kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

I. Daftar Rujukan

Daftar rujukan atau bibliografi yang dimasukkan pada bagian ini adalah sumber rujukan awal yang menjadi referensi dalam penulisan proposal pengabdian. Pada bagian Daftar Pustaka ini, calon pengusul diharuskan memasukkan atau menuliskan referensi utama dan mutakhir yang sesuai dengan tema pengabdian, sekurang-kurangnya 5 (lima) buku edisi/terbitan 5 tahun terakhir dan 3 (tiga) artikel yang dipublikasikan di jurnal.

J. Kelompok Peneliti

Ketua dan Anggota

Nama	Ahmad Siapa
NIP/NIDN	194508172020121XXX/200XXXXX
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	Kelud, 17 8 1945
Perguruan Tinggi	IAIN Manado
Fakultas	Fakultas XXXXX
Prodi	XXXX
Bidang Keilmuan	XXXX
Posisi dalam Pengabdian	Ketua Pengusul



LAMPIRAN 6 TEMPLATE LAPORAN PENGABDIAN

(Halaman Sampul)
(KLUSTER, MISALNYA:) PENELITIAN
PEMBERDAYAAN/PENDAMPINGAN MASYARAKAT
BERBASIS LEMBAGA KEAGAMAAN

Judul Laporan Akhir (maksimal 15 kata bahasa Indonesia, 10 kata bahasa asing)

Oleh: Ahmad Siapa (Ketua Pengusul) Anggota:

1. Musa
2. Harun

PROGRAM BANTUAN DANA PENGABDIAN
PROGRAM STUDI ... FAKULTAS ...
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
2022



HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan nikmat, hidayah serta taufiq-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan pengabdian ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasul-Nya, yang menjadi uswah hasanah bagi seluruh umat Islam.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Rektor IAIN Manado beserta seluruh Wakil Rektor, yang telah menaruh perhatian serius pada Tridarma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah aspek penelitian dan pengabdian masyarakat;
2. Peneliti menyebut lagi siapa, yang dengan jerih payahnya kegiatan pengabdian di IAIN Manado bisa terlaksana dengan baik;
3. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, baik yang langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesaikannya kegiatan pengabdian ini.
4. Semoga amal mereka senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amien...

Manado, 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Tujuan dan Kegunaan Pengabdian	8
XXXXXX	10
BAB II GAMBARAN UMUM XXXXX	
Kondisi Subjek Dampingan	54
Kondisi yang Diharapkan	56
BAB III METODE STRATEGI PENGABDIAN	
xxxxx	60
xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx	60
xxxxxxxxx	65
BAB IV : HASIL DAN PENGABDIAN	
xxxxx	66
xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx	68
xxxxxxxxx	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	74
Saran	75
Daftar Rujukan	77
Lampiran	78



DAFTAR TABEL

-----page break-----

DAFTAR GAMBAR

-----page break-----

DAFTAR LAMPIRAN

-----page break-----

BAB I PENDAHULUAN

-----page break-----

BAB II GAMBARAN UMUM

-----page break-----

BAB III

METODE STRATEGI PENGABDIAN

-----page break-----

BAB IV

HASIL PENGABDIAN

-----page break-----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

-----page break-----

Daftar Rujukan

-----page break-----

Lampiran-lampiran